

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, INDUSTRI PENGOLAHAN, DAN PERDAGANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL BANTEN¹Annisa Amelia Putri ²Nazwa Nabilla Amriyani ³Rita Widiya Saputri ⁴Alief Rakhman
Setyanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

1annisaammeliaputri486@gmail.com 2zwaamrylz@gmail.com 3ritawidiyas385@gmail.com
4aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Banten. Menggunakan metode regresi linear berganda Ordinary Least Square (OLS), model telah dikonfirmasi valid dan efisien sesuai dengan prinsip asumsi klasik. Hasil uji simultan (Uji F) secara meyakinkan menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap PDRB Banten, yang menegaskan bahwa model memiliki daya eksplanasi yang sangat kuat. Meskipun demikian, temuan krusial pada uji parsial (Uji t) menunjukkan adanya diskrepansi peran: hanya Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan yang berpengaruh signifikan dan positif secara individual, sementara Sektor Pertanian ditemukan tidak signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Banten didominasi oleh kinerja sektor sekunder dan tersier. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan harus fokus pada peningkatan investasi dan produktivitas pada Industri Pengolahan dan Perdagangan untuk memastikan percepatan PDRB yang stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, OLS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the partial and simultaneous contributions of the Agriculture, Manufacturing, and Trade sectors to the Regional Economic Growth of Banten Province. Utilizing the Ordinary Least Square (OLS) multiple linear regression method, the model was confirmed to be valid and efficient, adhering to classical assumption principles. The simultaneous test (F-test) robustly demonstrates that all three sectors collectively have a significant influence on Banten's GDP, affirming the model's high explanatory power. However, crucial findings from the partial test (t-test) indicate a discrepancy in roles: only the Manufacturing Sector and the Trade Sector show a significant and positive influence individually, whereas the Agriculture Sector was found to be insignificant. This concludes that Banten's economic growth is predominantly driven by the performance of the secondary and tertiary sectors. Therefore, policy recommendations should focus on increasing investment and productivity in the Manufacturing and Trade sectors to ensure stable and sustainable acceleration of regional GDP.

Keywords: Gross Regional Domestic Product (GRDP), Agriculture Sector, Manufacturing Sector, Trade Sector, OLS.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 1428

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam konteks ekonomi nasional, pengembangan ekonomi daerah berfungsi sebagai dasar penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing wilayah secara keseluruhan. Proses pembangunan ini memerlukan rencana yang baik, yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang potensi ekonomi suatu wilayah. Indikator dasar yang dipakai untuk menilai kinerja ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan dan per orang sering kali menjadi sasaran utama dalam kebijakan ekonomi daerah.

Secara teoritis, banyak ekonom telah mempelajari aspek pembangunan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Adam Smith (1776) menyoroti betapa pentingnya spesialisasi dan keberadaan pasar yang luas dalam menghasilkan kemakmuran bagi sebuah negara. Sementara itu, dalam konteks pertumbuhan makroekonomi, model-model yang dirancang oleh Domar (1957) dan Douglas (1948) menggarisbawahi peranan penting dari akumulasi modal (investasi) dan tenaga kerja sebagai faktor utama yang menentukan pertumbuhan output, yang kemudian menjadi landasan bagi pemikiran mengenai pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Aini and Islamy 2021).

Seiring waktu, struktur ekonomi di suatu wilayah akan mengalami perubahan, proses ini disebut sebagai Transformasi Struktural. Teori ini, yang diperkenalkan oleh Clark (1940) dan selanjutnya dikembangkan oleh Kuznets (1973), mengemukakan bahwa ekonomi cenderung berpindah dari dominasi sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) dan akhirnya ke sektor ketiga (jasa). Perubahan ini mengindikasikan pentingnya melakukan analisis sektoral yang mendalam. Oleh karena itu, hanya mengandalkan PDRB keseluruhan tidaklah memadai. Agar dapat menyusun strategi yang sesuai, pemerintah daerah harus mampu mengenali sektor-sektor unggulan yang berperan sebagai pendorong utama ekonomi di wilayah tersebut (Wahyuningtyas, Rusgiyono, and Wilandari 2013). Sektor utama ini memiliki potensi untuk menarik investasi, menyerap tenaga kerja, serta menghasilkan efek pengganda yang lebih signifikan bagi sektor-sektor non-utama.

Provinsi Banten adalah daerah yang menarik karena memiliki potensi besar dalam tiga sektor utama yang menjadi perhatian dalam studi ini: Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan. Sektor industri pengolahan di Banten biasanya menjadi yang terpenting dalam PDRB dan penyediaan lapangan kerja, sehingga sektor ini merupakan kunci untuk pertumbuhan (Simatupang 2021). Sektor Perdagangan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran barang dan jasa (Wahyuningtias 2021).

Walaupun begitu, Sektor Pertanian tetap memiliki peranan yang sangat penting. Selain memastikan ketersediaan pangan, sektor ini juga merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat dan berfungsi sebagai penopang stabilitas ekonomi di saat terjadi guncangan (resesi). Mengingat signifikansi ketiga sektor ini dalam mendukung PDRB Banten, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dengan seksama kontribusi khusus serta dampak masing-masing dari Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Banten.

KAJIAN TEORITIS

Sektor Pertanian

Selain itu, tingkat kemampuan suatu daerah dalam memanfaatkan potensi lahan yang dimilikinya juga berpengaruh terhadap sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB (Safira et al. 2018), terdapat tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, yaitu investasi, penyerapannya terhadap tenaga kerja, serta luas lahan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, tetapi juga memerlukan dukungan finansial serta sumber daya manusia

yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan produktivitas sektor pertanian sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah dan institusi keuangan dalam hal pendanaan, bimbingan teknologi, serta penyediaan alat dan infrastruktur pertanian.

Oleh karena itu, penelitian (Anita Faiziah 2014) menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti investasi, ekspor, jumlah tenaga kerja, dan kredit perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Petani memiliki kesempatan untuk menggunakan kredit dan pembiayaan guna meningkatkan hasil panen mereka melalui pembelian alat pertanian, bibit yang berkualitas, serta teknologi pertanian mutakhir. Dengan kata lain, pengembangan sektor pertanian mencakup produksi serta pengelolaan sumber daya ekonomi di dalamnya.

Di berbagai lokasi, sektor pertanian turut mempengaruhi struktur ekonomi secara umum. Berdasarkan pendapat (Triara Juniarsih, Safrida 2021), produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh secara keseluruhan, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan elemen penting dalam ekonomi Aceh. Walaupun menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidakstabilan harga barang, sektor pertanian di Indonesia menunjukkan kinerja yang aktif dan konsisten (Kurniawati 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki ketahanan serta potensi yang signifikan untuk mengalami perkembangan. Di samping itu, studi menunjukkan bahwa perubahan cuaca juga berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian (Priyanto 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, variasi dalam jenis komoditas, dan perbaikan sistem irigasi merupakan langkah-langkah penting untuk menghadapi risiko terkait perubahan iklim. Oleh karena itu, sektor pertanian memerlukan kebijakan yang komprehensif yang berfokus pada peningkatan hasil dan keberlanjutan lingkungan.

Industri Pengolahan

Sebaliknya, sektor industri pengolahan turut memberikan sumbangan yang penting bagi PDRB serta perkembangan ekonomi di tingkat lokal. Karena dapat mengubah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang menciptakan nilai tambah yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewandaru, Purnamaningsih, and Susilaningih 2022), perkembangan PDRB Kabupaten Kediri antara tahun 2015 hingga 2019 didukung oleh sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya secara langsung meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga memberikan dampak berlipat pada sektor-sektor lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amin, Ayu A., Grace AJ Rumagit 2015), mereka mengungkapkan bahwa perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara sangat dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan. Dengan kata lain, seiring dengan perkembangan industri pengolahan di suatu wilayah, akan ada lebih banyak kesempatan kerja yang muncul. Dampak ekonomi yang seperti ini sangat penting, khususnya di daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

Simatupang (2021) menegaskan bahwa perkembangan industri pengolahan dipengaruhi oleh faktor-faktor spasial, di mana nilai PDRB industri lebih tinggi di wilayah yang memiliki akses lebih baik menuju pusat ekonomi dan infrastruktur. Investasi serta sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam mempercepat peningkatan pertumbuhan PDRB sektor industri di DI Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini, perkembangan sektor industri tidak mungkin terjadi tanpa adanya dukungan investasi dan tenaga kerja yang berkualitas.

Perdagangan

Selain bidang pertanian dan pengolahan, bidang perdagangan memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi setempat. Selain mendistribusikan barang dan jasa, juga memiliki peranan yang signifikan dalam ekonomi dengan meningkatkan konsumsi serta pergerakan barang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Merlinawati Umar Amiri, Josep

Bintang Kalangi 2015), sektor perdagangan, akomodasi, dan kuliner memberikan sumbangan yang penting bagi PDRB Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kota-kota dan daerah tujuan wisata (Akuino 2013). Selain itu, sangat penting untuk diperhatikan bahwa perdagangan memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, khususnya di sektor pariwisata seperti di Kota Batu. Sektor ini, yang mencakup perdagangan kecil hingga besar, berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menciptakan kesempatan usaha baru bagi warga. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas, Rusgiyono, and Wilandari 2013) mengungkapkan bahwa sektor perdagangan merupakan area yang paling signifikan di Kabupaten Kendal, karena dipandang mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan Wahyuningtyas pada tahun 2021, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh sektor perdagangan. Hal ini lebih menegaskan bahwa perdagangan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya di area perkotaan, tetapi juga di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), sektor perdagangan di Sumatera Utara menunjukkan peran yang penting, yang mengindikasikan bahwa ini adalah industri utama yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Febyningtyas 2021) menunjukkan bahwa, dari perspektif pariwisata syariah, pembiayaan memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Ini menunjukkan bahwa dukungan untuk investasi dan pembiayaan merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing sektor perdagangan. Dengan memperhatikan berbagai hasil, dapat disimpulkan bahwa tiga sektor penting perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB di daerah tersebut. Ketiga faktor tersebut saling berpengaruh terhadap ekonomi secara bersamaan. Kebijakan ekonomi yang sesuai, dukungan pembiayaan, investasi, dan pengembangan kapasitas tenaga kerja akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto

Secara teoritis, kemajuan ekonomi di suatu daerah dijelaskan oleh pandangan klasik dari Adam Smith, yang menekankan pentingnya pengumpulan modal, spesialisasi tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja. Saat ini, Model Harrod-Domar menunjukkan bahwa tingkat investasi adalah faktor utama yang menentukan pertumbuhan. Selain itu, fungsi produksi Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki peran yang krusial dalam menentukan output di sektor tersebut, yang dapat dipakai untuk menjelaskan variabel produksi di sektor pertanian dan industri.

Transformasi struktur ekonomi, menurut Teori Fischer Clark, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi beranjak dari sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri), dan akhirnya berfokus pada sektor tersier (perdagangan dan jasa). Teori (Kuznets 1973) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pergeseran dalam struktur produksi selalu berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sumbangan dari sektor-sektor ini terhadap PDRB dapat dipakai sebagai gambaran tentang perkembangan struktur ekonomi suatu negara. Namun, kontribusi setiap sektor terhadap PDRB tidak selalu konsisten, melainkan menunjukkan peran dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas daerah.

Ketidaksesuaian dalam studi mengenai sumbangan tertentu dari sektor-sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) membutuhkan pengecekan empiris. Sektor Pertanian (X1), yang terus berfungsi sebagai dasar utama di berbagai daerah, memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan tenaga kerja, investasi, dan nilai tukar untuk para petani (Simanjuntak and Bhakti 2018), serta dipengaruhi oleh ukuran lahan (Safira et al. 2018). Sebaliknya, Sektor

Industri Pengolahan (X2) memberikan sumbangan yang signifikan karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang besar (Dewandaru, Purnamaningsih, and Susilaningih 2022). Dengan cara yang sama, Sektor Perdagangan (X3), yang memiliki peran penting dalam penyebaran barang dan jasa, telah terbukti memberikan sumbangan yang berarti terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado (Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi 2015) serta Kabupaten Kendal (Wahyuningtyas, Rusgiyono, and Wilandari 2013). Dengan memperhatikan signifikansi ketiga sektor ini dalam mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya menganalisis sumbangan ketiga sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berlokasi di Banten, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dari Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Banten dengan memanfaatkan data time series dari tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen Sektor pertanian, Industri pengolahan, dan Perdagangan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut (Muthahharah 2022), pengumpulan data dapat dibedakan berdasarkan metode perolehannya, di mana pengumpulan data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan mencakup Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan sebagai variabel independen, serta PDRB di Banten sebagai variabel dependen.

Variabel	Deskripsi	Ukuran (Satuan)	Sumber Data
Y	Produk Domestik Regional Bruto	Milyaran	BPS
X ₁	Sektor Pertanian	Milyaran	BPS
X ₂	Industri Pengolahan	Milyaran	BPS
X ₃	Perdagangan	Milyaran	BPS

Tabel.1 Deskripsi dan Ukuran Variabel Penelitian

Variabel Pertumbuhan Domestik Regional Bruto, Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan pada penelitian ini akan di proksikan oleh data BPS dari Banten 2015-2024 dengan satuan Milyaran. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data time series pada penelitian ini adalah metode ordinary least Square (OLS). Analisis data dengan menggunakan metode ordinary least Square (OLS) adalah sebagai alat untuk perhitungan ekonometrikanya dan menjawab hipotesis penelitian. Ini juga digunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak ada perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Kemudian lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Ada tiga jenis hipotesis dalam sebuah penelitian yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap suatu hubungan atau pengaruh berupa asosiatif antara dua variabel atau lebih. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis nol H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian (X_1), Industri Pengolahan (X_2), dan Perdagangan (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Pertanian}_t + \beta_2 \text{Industri}_t + \beta_3 \text{Perdagangan}_t + \epsilon_t$$

Di mana:

- $PDRB_t$: Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- Pertanian_t : Sektor Pertanian
- Industri_t : Sektor Pengeluaran Pemerintah
- Perdagangan_t : Sektor Perdagangan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang diestimasi
- ϵ_t = Error Term (residual) pada periode t

Berdasarkan persamaan diatas maka ditentukan beberapa hipotesis penelitian antara lain:

- Diduga Sektor Pertanian (X_1), Industri Pengolahan (X_2), dan Perdagangan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Y).
- Diduga Sektor Pertanian (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Y)
- Diduga Industri Pengolahan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Y).
- Diduga Perdagangan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Y).

Hipotesis ini didukung oleh hasil beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Sektor Pertanian (X_1), Industri Pengolahan (X_2), dan Perdagangan (X_3) secara positif memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Untuk menjawab Hipotesis penelitian di atas, maka dilakukan pengujian empiris terhadap data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian statistik akan dilaksanakan menggunakan metode analisis regresi yang relevan dan diolah dengan aplikasi pengolahan data Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal sebelum melakukan uji analisis Ordinary Least Square adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam analisis memenuhi syarat-syarat statistik agar estimasi parameter yang diperoleh valid, tidak bias (unbiased), efisien, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic
C	-22934,99	2376.797	9.649538	0.0000	0.994328	0.993855	2103.654
PER	0,009763	0.005471	1.784541	0.0828			
IND	1,767194	0.163172	10.83024	0.0000			
PERDAG	4.091983	0.412215	9.926805	0.0000			

Sumber: Hasil data diolah dengan evIEWS

Berdasarkan hasil estimasi ekonometrika menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), diperoleh model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto ($PDRB_t$). Hasil estimasi ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai pengaruh Sektor Pertanian (PER_t), Sektor Industri Pengolahan (IND_t), dan Sektor Perdagangan ($PERDAG_t$), terhadap PDRB dalam periode waktu yang diteliti. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PDRB_t = -22934.99 + 0.009PER_t + 1.767IND_t + 4.092PERDAG_t$$

di mana:

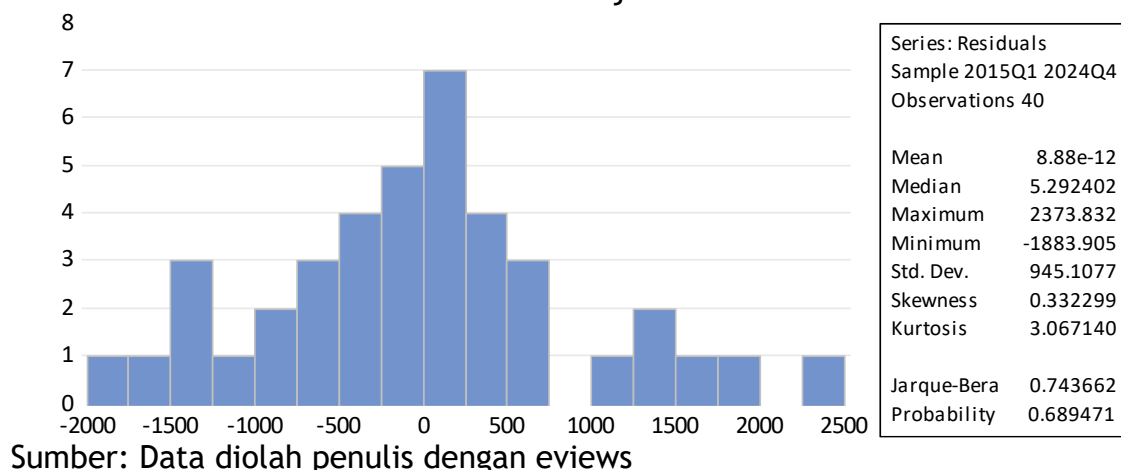
- $PDRB_t$: Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
- PER_t : Sektor Pertanian
- IND_t : Sektor Pengeluaran Pemerintah
- $PERDAG_t$: Sektor Perdagangan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah bagian fundamental dari pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya adalah untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi normal atau tidak.

Secara teoritis, asumsi normalitas ini sangat penting dalam analisis ekonometri. Menurut, meskipun teorema Gauss-Markov hanya mensyaratkan residual memiliki rata-rata nol dan varian konstan untuk menghasilkan estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), asumsi normalitas residual diperlukan agar uji-t dan uji-F yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi menjadi valid dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, asumsi normalitas menjamin bahwa inferensi statistik yang dilakukan terhadap parameter model adalah sah.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistik Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar **0.714562**. Nilai probabilitas tersebut diketahui **lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$** , sehingga keputusan yang dapat diambil adalah **gagal menolak hipotesis nol (H_0)** yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, tidak terdapat bukti statistik yang menunjukkan adanya penyimpangan distribusi residual dari distribusi normal. Hasil ini sesuai dengan persyaratan utama dalam metodologi penelitian kuantitatif. Konsekuensi terpenuhinya asumsi normalitas residual ini adalah model regresi yang dibentuk telah memenuhi kriteria inferensi statistik yang kuat (*robust*).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual (gangguan) pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$) dalam model regresi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data yang memiliki rentang waktu (*time series*), seperti data PDRB tahunan atau kuartalan. Asumsi ketiadaan autokorelasi merupakan syarat penting dalam model regresi OLS. Menurut (Muthahharah 2022), jika terjadi autokorelasi, terutama autokorelasi positif (residual cenderung mengikuti pola yang sama dari waktu ke waktu), maka meskipun estimator OLS masih tetap *unbiased* (tidak bias), estimator tersebut tidak lagi menjadi yang terbaik (*Best*).

Tabel.3 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	Akaike Dependent	Kriteria Schwarz	Kriteria HannanQuinn	Statistik Durbin Watson
0,365943	16,76274	17,0160 7	16,85434	1,872648

Sumber: Data diolah penulis dengan evIEWS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,872648. Dengan jumlah observasi (n) sebesar 40 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 3. Maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Terpenuhinya asumsi ketiadaan autokorelasi ini menguatkan model dari sisi teoritis ekonometri. Hasil ini menjamin bahwa model OLS yang digunakan adalah model yang efisien dan menghasilkan *standard error* yang tidak bias. Dengan demikian, inferensi yang akan dilakukan pada uji t dan uji F untuk menganalisis kontribusi Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap PDRB Banten menjadi valid dan dapat dipercaya, sejalan dengan prinsip-prinsip Asumsi Klasik OLS yang diajukan oleh (Muthahharah 2022).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual (ϵ_i) pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi yang ideal dalam model regresi OLS adalah Homoskedastisitas, di mana varians residual harus tetap atau konstan sepanjang semua nilai variabel independen. Jika terjadi Heteroskedastisitas (variens residual tidak konstan), asumsi Homoskedastisitas dari OLS dilanggar. (Muthahharah 2022) menjelaskan bahwa, mirip dengan autokorelasi, estimator OLS yang dihasilkan dari model yang heteroskedastik masih tidak bias (*unbiased*) dan konsisten.

Tabel.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-Squared	Prob. Chi Square	Prop. F- statistik	Scaled explained SS
5.565023	0.1348	0.1407	4.658992

Sumber: Data diolah penulis dengan evIEWS

Berdasarkan hasil uji Glejser/White, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan berturut-turut adalah: 0,0097, 0.0000 dan 0.0000. Karena semua nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas (Homoskedastisitas).

Terpenuhinya asumsi Homoskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual tersebar merata (konstan), yang secara teoretis penting untuk menjamin bahwa model OLS menghasilkan *Standard Error* yang akurat. Hasil ini memperkuat pemenuhan Asumsi Klasik OLS yang telah diuji (Normalitas, Non-Autokorelasi, dan Non-Heteroskedastisitas). Dengan terpenuhinya ketiga asumsi ini, model regresi yang digunakan dianggap valid dan efisien, sehingga koefisien regresi yang diperoleh memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang akan diambil dari uji t dan uji F mengenai kontribusi Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan terhadap PDRB Banten adalah sah dan dapat dipercaya secara statistik (Ahdiyaty Rahmi A. Suaib 2022).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau sangat kuat (korelasi tinggi) antar variabel independen (Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan) dalam model regresi. Menurut (Muthahharah 2022), asumsi OLS mengharuskan variabel independen harus bersifat ortogonal, artinya tidak ada variabel independen yang merupakan kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Meskipun multikolinearitas yang sempurna jarang terjadi, multikolinearitas yang tinggi (hampir sempurna) dapat menyebabkan masalah serius dalam estimasi.

Tabel.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.930008	141.5738	NA
X1	0.000510	141.6863	1.003473
X2	3.683359	2.116256	1.834607
X3	33.26515	2.360097	1.830035

Sumber: Data diolah penulis dengan Eviews

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas tahap pertama (Uji Multi sebelum perbaikan model) menunjukkan bahwa model menunjukkan banyak indikasi multikolinearitas. Ini ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel PER sebesar 3.616716, variabel IND sebesar 11.73535, dan variabel PERDAG sebesar 10.65910, masing-masing. Nilai VIF pada variabel IND dan PERDAG yang masing-masing melebihi batas umum VIF sebesar 10. Oleh karena itu, dianggap bahwa model awal tidak memenuhi asumsi multikolinearitas. Akibatnya, estimasi koefisien regresi mungkin tidak akurat dan bias.

Setelah model disesuaikan, seperti mengeluarkan variabel dengan korelasi tinggi atau mengubah data, pengujian multikolinearitas dilakukan lagi. Multikolinearitas telah diselesaikan dengan sukses, menurut hasil pengujian kedua. Ini ditunjukkan oleh penurunan nilai VIF pada semua variabel independen menjadi di bawah 5, bahkan seluruhnya di bawah 2, dan variabel PERDAG memiliki nilai VIF tertinggi, yang masih jauh di bawah batas toleransi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini maka dilakukan regresi Ordinary Least Square (OLS) untuk melihat

bagaimana Pengaruh Sektor Pertanian (X1), Industri pengolahan (X2), Dan Perdagangan (X3) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Tabel.5 Hasil Uji Simultan (F-statistik)

Variabel	Coefficient	Std. Error	Prob.	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic
C	-22934,99	2376.797	0.0000	0.994328	0.993855	2103.654
PER	0,009763	0.005471	0.0828			
IND	1,767194	0.163172	0.0000			
PERDAG	4.091983	0.412215	0.0000			

Sumber: Data diolah penulis dengan Eviews

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model PERT (Sektor Pertanian), IND (Sektor Industri Pengolahan), dan PERDAG (Sektor Perdagangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen PDRB secara bersamaan atau secara simultan uji F dilakukan. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas F adalah 0.000000. Dengan membandingkannya dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 (atau 5%), di mana 0.000000 kurang dari 0.05, maka Hipotesis PDB (Pertumbuhan Ekonomi Regional) dipengaruhi oleh sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk (sesuai) untuk memprediksi peningkatan PDRB layak (sesuai).

Tabel.6 Hasil Uji Parsial (T-statistik)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22934,99	2376.797	-9.649538	0.0000
PER	0,009763	0.005471	1.784541	0.0828
IND	1,767194	0.163172	10.83024	0.0000
PERDAG	4.091983	0.412215	9.926805	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan Eviews

- Sektor Pertanian (PER): kontribusi PDRB Sektor Pertanian secara individual tidak signifikan memengaruhi PDRB Regional pada $\alpha=5\%$, dengan nilai probabilitas 0,0828. Meskipun koefisiennya positif (0.009763), pengaruh statistik sektor ini tidak jelas.
- Sektor Industri Pengolahan (IND): Dengan nilai probabilitas 0.0000, kontribusi PDRB Sektor Industri Pengolahan berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB Regional. Berdasarkan koefisien positif 1.767194, peningkatan PDRB sektor Industri Pengolahan akan meningkatkan PDRB Regional secara signifikan dan signifikan.
- Sektor Perdagangan (PERDAG): Dengan nilai probabilitas 0.0000, kontribusi PDRB Sektor Perdagangan secara individual juga berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB Regional. Ini ditunjukkan oleh koefisien positif (4.091983), yang menunjukkan bahwa Sektor Perdagangan memberikan kontribusi yang sangat besar, dan setiap peningkatan kontribusinya akan meningkatkan PDRB Regional secara signifikan.

Hasil Uji t memberikan gambaran rinci mengenai sektor mana saja yang secara individual memiliki kekuatan statistik untuk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Banten. Identifikasi sektor yang signifikan (0.0000) dan arah koefisiennya sesuai dengan harapan teoretis,

memperkuat argumen bahwa koefisien yang dihasilkan OLS adalah *unbiased* dan *efficient*, karena semua asumsi klasik telah terpenuhi. Temuan ini menjadi landasan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang spesifik dan bertarget.

KESIMPULAN

Studi ini dilaksanakan untuk mengevaluasi sumbangan Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Perdagangan terhadap Peningkatan Ekonomi Regional Provinsi Banten. Analisis regresi linear berganda menggunakan metode OLS menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang dibuktikan dengan terpenuhinya semua asumsi klasik.

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara bersamaan (Uji F) dengan jelas menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Pengolahan, dan Sektor Perdagangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten. Kemampuan model dalam menerangkan variasi PDRB Banten terbukti sangat baik, dengan persentase mencapai 99,94% (Adjusted R-squared). Angka ini menunjukkan bahwa ketiga sektor ini, sebagai satu kesatuan, berfungsi sebagai faktor utama dalam menentukan kinerja ekonomi di kawasan tersebut.

Walaupun demikian, hasil yang paling penting terdapat pada hasil dari pengujian parsial (Uji t). Hasil sementara menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan (IND) dan Sektor Industri Perdagangan (PERDAGANGAN) adalah sektor yang memberikan dampak penting dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi yang berarti dari masing-masing sektor ini sejalan dengan pola perubahan struktur di Banten, di mana sektor industri dan jasa mengendalikan pertumbuhan. Sebaliknya, Sektor Pertanian terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor Pertanian lebih berfungsi sebagai penyangga dan nilai tambahnya tidak sekuat kedua sektor lainnya.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Banten dalam jangka panjang sangat dipengaruhi dan didominasi oleh kinerja Sektor Industri Pengolahan serta Sektor Perdagangan. Agar dapat memastikan percepatan serta stabilitas PDRB di masa yang akan datang, kebijakan regional harus diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan investasi di kedua sektor dasar tersebut. Sementara itu, diperlukan kebijakan yang inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah di Sektor Pertanian agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyaty Rahmi A. Suaib, Neli Agustina. 2022. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Sektor Industri Pengolahan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2019." 1(1).
- Aini, Laily Nur, and Sulaiha Nor Islamy. 2021. "Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(3). doi:<https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>.
- Akuino, Cori. 2013. "ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA(SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN) DI KOTA BATU." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11(2). doi:<https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3737>.
- Amin, Ayu A., Grace AJ Rumagit, and Theodora M. Katiandagho. 2015. "PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA." 6(8).
- Anita Faiziah, Sofyan. 2014. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi Dan Kredit Perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh." 15(2).
- Dewandaru, Bothy, Nining Purnamaningsih, and Nunung Susilaningsih. 2022. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10(2). doi:<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>.

- Febyningtyas, Vina. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Terhadap PDRB Sektor Perdagangan , Hotel , Dan Restoran Ditinjau Dari Pariwisata Syariah Provinsi Aceh The Effect of Financing on the GRDP of Trade , Hotel , and Restaurant Sectors Terms of Islamic Tourism in Aceh Province." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1(3). doi:<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2607>.
- Kurniawati, Sri. 2020. *Kinerja Sektor Pertanian Di Indonesia*.
- Kuznets, Simon Smith. 1973. "Modern Economic Growth." 63(3).
- Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, danEenNovrita Walewangko. 2015. "DAN SEKTOR JASA-JASA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KOTA MANADO." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15(04).
- Muthahharah, Isma. 2022. "Analisis Faktor PDRB Menurut Pengeluaran Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan." 5(2). doi:[10.12962/j27213862.v5i2.14189](https://doi.org/10.12962/j27213862.v5i2.14189).
- Priyanto, Moh. Wahyudi. 2021. "PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PERTANIAN." XXIII(2). doi:<https://doi.org/10.30595/agritech.v23i2.8879>.
- Safira, Evi, Mohd. Nur Syechalad, Asmawati, and Eva Murlida. 2018. "PENGARUH PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI ACEH." *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* 4(1). doi:<https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.16>.
- Simanjuntak, Martin, and Adi Bhakti. 2018. "Pengaruh PDRB Sektor Pertanian , Nilai Tukar Petani Dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi." *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7(1). doi:<https://doi.org/10.22437/jels.v7i1.4783>.
- Simatupang, Marnita. 2021. "ANALISIS SPASIAL PADA PDRB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT." *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN* 3(2).
- Triara Juniarsih, Safrida, T. Makmur. 2021. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN DI ACEH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI ACEH Triara Juniarsih Fakultas Pertanian Universitas Tjut Nyak Dhien , Program Studi Agroteknologi Email : Threearha@gmail." *Jurnal IlmiahAkuntansi Keuangan dan Bisnis* 1(2). doi:<https://doi.org/10.36490/value.v2i1.119>.
- Wahyuningtias, Agesti Duwi. 2021. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(1). doi:<https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.23>.
- Wahyuningtyas, Rosita, Agus Rusgiyono, and Yuciana Wilandari. 2013. "ANALISIS SEKTOR UNGGULAN MENGGUNAKAN DATA PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010)." *JURNAL GAUSSIAN* 2(3). doi:<https://doi.org/10.14710/j.gauss.2.3.219-228>.